

## **Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Kualitas Terhadap Laba Bersih**

**Abul Aswad, Erniwati Madya, Alfina Damayanti**

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM) Bongaya  
[abul.aswad@stiem-bongaya.ac.id](mailto:abul.aswad@stiem-bongaya.ac.id)

**ABSTRAK** : Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan parsial biaya produksi dan biaya kualitas terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 11 perusahaan dengan jumlah pengamatan selama 3 tahun (2017-2019). Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua hipotesis berpengaruh positif dan signifikan berdasarkan uji F dan uji t. ini berarti bahwa baik secara simultan maupun parsial biaya produksi dan biaya kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Kata Kunci: Biaya Produksi, Biaya Kualitas, Laba Bersih*

### **PENDAHULUAN**

Dalam usaha menghasilkan laba perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang akan diharapkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut. Menurut (Halim *et al*, 2012) ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi laba yaitu biaya, harga jual dan volume penjualan atau produksi.

Dari beberapa faktor tersebut, biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Biaya merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga jual produk atau jasa. Berdasarkan fungsinya biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya ini terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2015).

Tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan. Secara kuantitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kuantitas berkurang tentunya juga berdampak pada laba yang diperoleh (Sayyida dalam Ramadhan, 2015).

Perusahaan harus mampu menekan biaya produksi karena mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh. Biaya produksi memiliki hubungan negatif dengan laba. Jika terjadi peningkatan biaya produksi sementara hasil penjualan tetap maka laba akan turun dan sebaliknya, apabila terjadi penurunan biaya produksi sementara hasil penjualan tetap maka laba akan naik (Mulyadi, 2015).

Selain biaya produksi, faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh adalah biaya kualitas. Menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan maka perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya yang berhubungan dengan kualitas tersebut. Biaya kualitas adalah biaya-biaya yang diperlukan untuk mencapai suatu kualitas (Adnan dalam Prihartono, 2007 dalam Marpaung, 2016).

Memperbaiki kualitas secara terus menerus merupakan sesuatu yang penting dalam membangun masa depan bisnis yang berkelanjutan. Tetapi yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana kualitas ini dapat diukur sehingga dapat digunakan sebagai alat perencanaan, pengendalian, atau bahkan pengambilan keputusan atas kualitas dari suatu produk yang dihasilkan. Maka untuk menjawab pertanyaan itu, harus dapat diketahui berapa besarnya biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan untuk mencapai kualitas produk yang diinginkan oleh konsumen, yang diantaranya adalah biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.

Menurut Kautsar (2016) mendefinisikan bahwa biaya kualitas (*cost of quality*) adalah kegiatan untuk mengidentifikasi semua biaya yang timbul berkaitan dengan upaya mengubah produk bermutu (*bad quality*) menjadi produk bermutu baik (*good quality product*). Definisi ini mengaplikasikan bahwa biaya kualitas berhubungan dengan dua subkategori dari kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kualitas atas kegiatan pengendalian dan kegiatan karena kegagalan. Kegiatan pengendalian (*control activities*) dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mencegah atau mendeteksi kualitas yang buruk. Jadi, kegiatan pengendalian terdiri atas kegiatan-kegiatan pencegahan dan penilaian.

Adapun fenomena yang berkaitan dengan biaya produksi, biaya kualitas dan laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2017 sampai 2019 terlihat pada tabel 1. berikut.

**Tabel 1. Biaya Produksi dan Biaya Kualitas terhadap Laba Bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019**

| Tahun | Biaya produksi (%) | Biaya kualitas (%) | Laba bersih (%) |
|-------|--------------------|--------------------|-----------------|
| 2017  | 5,7                | 1,23               | 11,8            |
| 2018  | 16,3               | 6,12               | 34,95           |
| 2019  | 7,92               | 5,17               | 23,44           |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1. tersebut dapat dijelaskan bahwa biaya produksi, biaya kualitas, dan laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019 mengalami fluktuasi (naik turun) yaitu pada tahun 2017 biaya produksi sebesar 5,7%, biaya kualitas sebesar 1,23%, dan laba bersih sebesar 11,8%, sedangkan pada tahun 2018 biaya produksi mengalami peningkatan sebesar 16,3%, biaya kualitas mengalami peningkatan sebesar 6,12%, dan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 34,95% namun pada tahun 2019 biaya produksi mengalami penurunan sebesar 7,92%, dan biaya kualitas mengalami penurunan 5,17%, sedangkan laba bersih juga mengalami penurunan 23,44% ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian, pada penelitian (Elvira Rosa, 2020), menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih yang artinya kenaikan biaya produksi akan diikuti pula oleh kenaikan laba bersih. Sedangkan penelitian (Iswandi 2015), menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan negatif terhadap laba yang artinya kenaikan biaya produksi akan mengakibatkan penurunan laba bersih. Sementara penelitian (Kaban, 2019) menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap lababersih.

Untuk penelitian Pengaruh Biaya Kualitas terhadap laba juga terdapat perbedaan hasil penelitian. Pada penelitian Hastuti (2013), menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan biaya kualitas dan laba, sedangkan penelitian (felicia, 2018) dan Maraden Fredy Alfonso Kaban (2019) menyatakan bahwa biaya kualitas berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan latar belakang, fenomena dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Kualitas terhadap Laba Bersih pada perusahaan Manufaktur sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

### **Rumusan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah Apakah biaya produksi dan biaya kualitas berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Apakah biaya kualitas berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya produksi dan biaya kualitas secara bersama-sama (simultan) terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh biaya kualitas terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **LANDASAN TEORI**

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi menurut Mulyadi (2015:14) adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead.

### **Indikator Biaya Produksi**

Untuk menaksir biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya tertentu. Adapun rumus menghitung biaya produksi menurut (Syafri Hani, 2017).

$$\text{Biaya produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

## **Biaya Kualitas**

### **Pengertian Biaya Kualitas**

Menurut Prawiro sentono dalam Kautsar (2016) mendefinisikan biaya kualitas adalah kegiatan untuk mengidentifikasi semua biaya yang timbul berkaitan dengan upaya mengubah produk bermutu buruk (*bad quality product*) menjadi produk bermutu baik (*good quality product*).

### **Penggolongan Biaya Kualitas**

Menurut Kautsar Riza dan Mochammad farid biaya kualitas terbagi 4 yaitu :

1. Biaya pencegahan (*prevention cost*), Biaya pencegahan (*prevention cost*) adalah Biaya pencegahan (*prevention cost*) adalah biaya yang terjadi dalam mencegah upaya adanya produk dengan kualitas tidak baik.
2. Biaya penilaian (*appraisal cost*), Biaya penilaian (*appraisal cost*) adalah: Biaya penilaian adalah biaya yang terjadi untuk menentukan apakah suatu produk memenuhi karakteristik yang ditetapkan atau sesuai dengan permintaan konsumen atau tidak. Biaya penilaian dikeluarkan dalam proses mengungkap cacat suatu produk.
3. Biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), Biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) adalah: Biaya kegagalan internal adalah biaya atau kerugian yang telah terjadi karena produk tidak memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan dan produk belum sampai ke konsumen.
4. Biaya kegagalan eksternal (*eksternal failure cost*), Biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*) adalah: Biaya kegagalan eksternal adalah biaya atau kerugian yang terjadi Karen produk tidak memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan dan produk itu sudah sampai ke konsumen.

Menghitung komposisi berdasarkan presentasi dari tiap-tiap elemen biaya terhadap total biaya kualitas yang terjadi. Analisa data ini dilakukan dengan cara :

$$\frac{\text{komponen biaya kualitas}}{\text{total biaya kualitas}} \times 100\%$$

## **Laba Bersih**

### **Pengertian Laba Bersih**

Adapun menurut Hery (2017) pengertian laba bersih sebagai berikut: Laba bersih adalah suatu laporan yang memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan yang harus dibayarkan.

### **Pengukuran Laba Bersih**

Menurut Hery (2017) laba bersih merupakan laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Keterangan:

- a) Laba Sebelum Pajak Penghasilan yaitu Laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain serta dikurangi kerugian lain-lain.
- b) Pajak Penghasilan yaitu Jumlah pajak yang dikenakan atas seluruh transaksi yang dilakukan perusahaan selama satu tahun dalam periode akuntansi.

## **KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

### **Kerangka Konseptual**

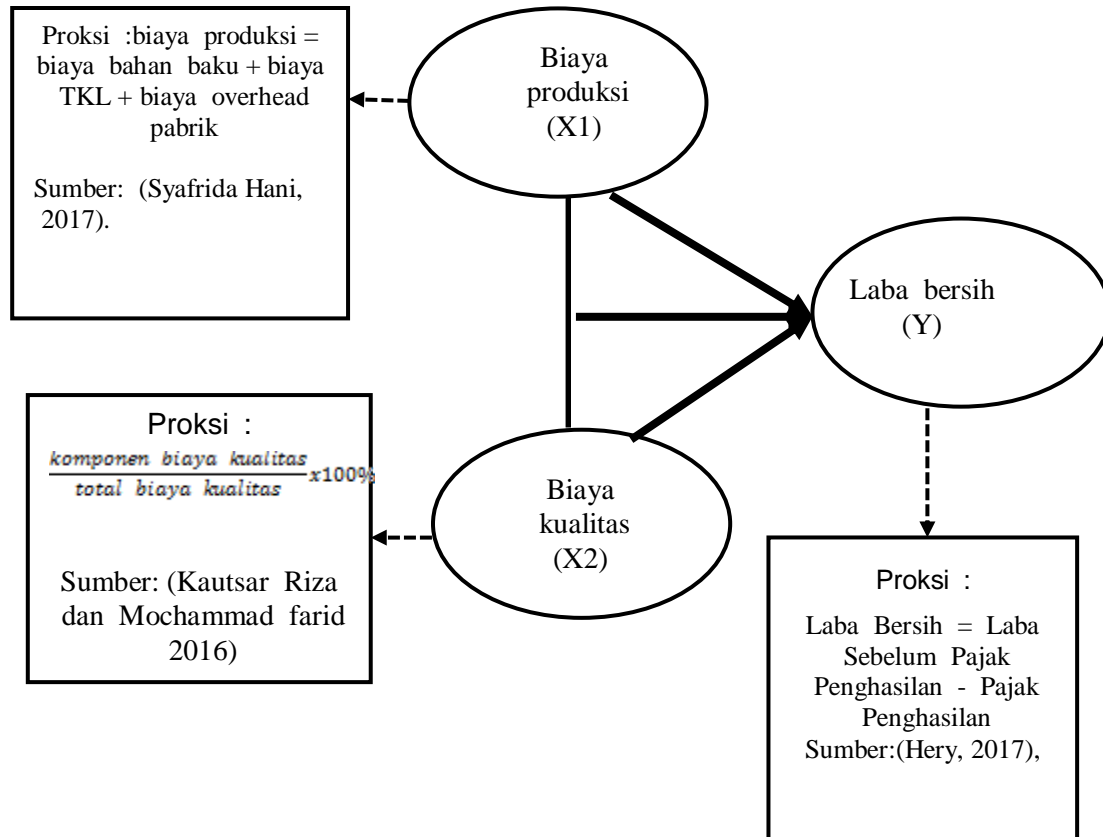
Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi berkaitan antara variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh biaya produksi dan biaya kualitas terhadap laba bersih. Biaya produksi menurut Mulyadi (2015) adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead.

Menurut (Kautsar, 2016) mendefinisikan biaya kualitas adalah kegiatan untuk mengidentifikasi semua biaya yang timbul berkaitan dengan upaya mengubah produk bermutu buruk (*bad quality product*) menjadi produk bermutu baik (*good quality product*).

Laba bersih adalah ukuran pokok dari keseluruhan kinerja perusahaan yang telah dikurangi biaya-biaya termasuk pajak dalam suatu periode tertentu.

Hubungan antara variabel biaya produksi, dan biaya kualitas, terhadap laba bersih telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti yang di kemukakan (Felicia, 2018) menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya kualitas berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. (Kaban, 2019) menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya kualitas secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Berpengaruh positif menunjukkan bahwa biaya produksi terhadap laba bersih, dengan kata lain laba yang diperoleh semakin besar jika biaya produksi yang di keluarkan semakin kecil. Begitu pula dengan biaya kualitas, yang dimana biaya mutu (*cost of quality*) tidak hanya terdiri atas biaya untuk mencapai mutu, melainkan juga biaya yang terjadi karena kurangnya mutu. Kualitas adalah salah satu unsur penting yang dipertimbangkan sebelum memilih barang. Semakin tinggi kualitas barang, semakin tinggi pula nilai barang bagi pembeli memungkinkan perusahaan mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar sehingga bisa meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan uraian diatas kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut

**Gambar 1 Kerangka Konseptual**



### Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan melihat hasil sebelumnya serta kerangka konseptual, Maka hipotesis dalam penelitian yaitu: Biaya produksi dan biaya kualitas berpengaruh secara bersama-sama (*simultan*) Positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Biaya produksi berpengaruh Positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Biaya kualitas berpengaruh Positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 30 perusahaan. Dalam penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

- Perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang lengkap berturut-turut selama periode 2017-2019.

c. perusahaan yang *listing* (terdaftar) sebelum periode 2017-2019.

Untuk menentukan besarnya sampel dan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini, disajikan tabel 2 berikut:

**Tabel 2 Distribusi dan Sampel**

| Kriteria                                                                                                                                 | Jumlah |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia                                                  | 30     |
| Perusahaan manufaktur yang belum terdaftar selama periode 2017-2019                                                                      | (2)    |
| perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut selama periode 2017-2019. | (17)   |
| Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria                                                                                                 | (11)   |

Sumber : *www.Bursa Efek Indonesia.co.id, 2021*

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan tersebut maka jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 11 perusahaan. Berikut ini disajikan nama perusahaan dan kode perusahaan yang memenuhi kriteria yakni pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3 Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sebagai Sampel**

| No  | Nama perusahaan                                        | Kode perusahaan |
|-----|--------------------------------------------------------|-----------------|
| 1.  | PT. Tigar Pilar Sejahtera Food, Tbk.                   | AISA            |
| 2.  | PT Tri Banyan Tirta , Tbk.                             | ALTO            |
| 3.  | PT Campina Ice Cream Industry , Tbk                    | CAMP            |
| 4.  | PT Wilmar Cahaya Indonesia , Tbk                       | CEKA            |
| 5.  | PT Buyung Poetra Sembada, Tbk                          | HOKI            |
| 6.  | PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.                   | ICBP            |
| 7.  | PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.                       | INDF            |
| 8.  | PT Prima Cakrawala Abadi , Tbk                         | PCAR            |
| 9.  | PT Sekar Bumi, Tbk.                                    | SKBM            |
| 10. | PT. Sekar Laut, Tbk.                                   | SKLT            |
| 11. | PT. Ultrajaya Milik Industry and Trading Company, Tbk. | ULTJ            |

Sumber: *www.Bursa Efek Indonesia.co.id, 2021*

Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 3 tahun dengan jumlah perusahaan yang observasi sebanyak 11, maka jumlah sampel sebanyak  $11 \times 3 \text{ tahun} = 33$  sampel.

## **Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan, seperti laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan periode 2017-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019. Karena penelitian ini menyangkut perusahaan publik, maka data yang digunakan adalah laporan keuangan yang dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari [www.bei.co.id](http://www.bei.co.id).

## **Metode Analisis**

Analisis statistik inferensial yang digunakan untuk menjawab masalah dan sekaligus menguji hipotesis. Analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan alat statistik regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2017:275).

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Di mana :

Y = Laba bersih

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Biaya produksi

X<sub>2</sub> = Biaya kualitas

b = Koefisien regresi

e = Standard error

## **Uji Hipotesis**

### **Uji Simultan (Uji F)**

Uji F, digunakan untuk menguji variabel biaya produksi (X<sub>1</sub>), dan biaya kualitas (X<sub>2</sub>) secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih (Y). Menurut Sugiyono (2017:274) uji F dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

F = Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan Ftabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% (0,05) dan derajat bebas (df) = n-k-1. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:



### *Hipotesis 1*

Ha1 :  $\beta_1 \neq 0$ , Biaya produksi dan biaya kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

H01 :  $\beta_1 = 0$  Biaya produksi dan biaya kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Ha1 diterima jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (df = n-k-1) dan nilai signifikan < dari taraf signifikan pada  $\alpha = 5\%$  (0,05).
- H01 diterima jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (derajat bebas / df = n-k-1) dan nilai signifikan > dari taraf signifikan pada  $\alpha = 5\%$  (0,05).

### **Uji Parsial (Uji t)**

Uji t, digunakan untuk menguji masing-masing variabel biaya produksi (X1), dan biaya kualitas (X2) berpengaruh terhadap laba bersih (Y). Menurut Sugiyono (2017:251) uji t (*t-test*) dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

n = Jumlah data

r = Koefisien korelasi parsial

$r^2$  = Koefisien determinasi

t hasil perhitungan ini dibandingkan dengan ttabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% (0,05) dan derajat bebas (df) = n-k-1. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

### *Hipotesis 2*

Ha2 :  $\beta_2 < 0$ , Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

H02 :  $\beta_2 \geq 0$ , Biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Ha2 diterima jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (df = n-k-1) dan nilai signifikan < dari taraf signifikan pada  $\alpha = 5\%$  (0,05).
- H02 diterima jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (derajat bebas / df = n-k-1) dan nilai signifikan > dari taraf signifikan pada  $\alpha = 5\%$  (0,05).

### *Hipotesis 3*

Ha3 :  $\beta_3 < 0$ , Biaya kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

H03 :  $\beta_3 \geq 0$ , Biaya kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a.Ha3 Diterima jika nilai thitung > ttabel (df = n-k-1) dan nilai signifikan < dari taraf signifikan pada  $\alpha = 5\%$  (0,05).
- b.H03 diterima jika nilai thitung < ttabel (derajat bebas / df = n-k-1) dan nilai signifikan > dari taraf signifikan pada  $\alpha = 5\%$  (0,05).

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel bebas akan mampu menjelaskan variabel terikatnya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

## PEMBAHASAN

### Analisis Data Penelitian

Analisis statistik inferensial yang digunakan untuk menjawab masalah dan sekaligus menguji hipotesis. Analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan alat statistik regresi linear berganda untuk menguji pengaruh biaya produksi dan biaya kualitas terhadap laba bersih. Melalui perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 23, dapat diperoleh analisa keragaman dan variabel *variequation*. Seperti yang digambarkan pada tabel 5.9 sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

| Model          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|                | B                           | Std. Error | Beta                      |
| (Constant)     | 390.250                     | 42.225     |                           |
| Biaya Produksi | .136                        | .131       | .187                      |
| Biaya Kualitas | .105                        | .185       | .103                      |

a. *Dependent Variable : Laba Bersih*  
 Sumber: Output SPSS V23, 2020

Berdasarkan tabel 5.9 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana:

$$Y = 390,250 + 0,136x_1 + 0,105x_2$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) = 390,250, artinya jika tidak ada perubahan pada biaya produksi dan biaya kualitas (variabel bebas), maka nilai laba bersih sebesar 390,250 sebagai nilai konstan untuk (variabel terikat).
- 2) Koefisien regresi nilai  $b_1=0,136$ , berarti ketika biaya produksi naik 1% akan mempengaruhi

- peningkatan laba bersih sebesar 0,136.  
 3) Koefisien regresi nilai  $b_2=0,105$ , berarti ketika biaya kualitas naik 1% akan mempengaruhi peningkatan laba bersih sebesar 0,105

### Hasil Pengujian Hipotesi

#### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan atau uji F merupakan uji secara bersama-sama untuk menguji positif dan signifikan pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Tabel berikut menggambarkan hasil uji statistik F.

**Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 162983369      | 2  | 8149168477  | 25.801 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 9475452209     | 30 | 3158484069  |        |                   |
|       | Total      | 2577378916     | 32 |             |        |                   |

a. *Dependent Variable: Lababersih*

b. *Predictors: (Constant), Biyakualitas, Biayaproduksi*

*Sumber: Output SPSS V23, 2020*

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) dengan uji pengaruh biaya produksi dan biaya kualitas terhadap laba bersih. Berdasarkan tabel 5.10 di atas, hasil pengujian F yang dilakukan diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 25,801, sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,320, dengan derajat bebas ( $df$ ) =  $n-k-1$  (pada penelitian ini  $df= 33-2-1 = 30$ ), tingkat signifikan 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan  $F_{hitung}$  sebesar  $25,801 > F_{tabel} 3,320$  dan signifikan yang dilihat dari signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar 5% (0,05), arti secara statistik bahwa hipotesis alternatif satu ( $H_{a1}$ ) di terima dan , hipotesis nol satu ( $H_{01}$ ) ditolak. Artinya biaya produksi dan biaya kualitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

#### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara parsial atau individual dalam mempengaruhi variabel tidak bebas (*dependen*). Tabel berikut menggambarkan hasil uji statistik t.

**Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                | T     | Sig. |
|-------|----------------|-------|------|
| 1     | (Constant)     | 1.291 | .207 |
|       | Biaya produksi | 4.521 | .000 |
|       | Biaya kualitas | 3.036 | .005 |

a. *Dependent Variable: Lababersih*

*Sumber: Output SPSS V23, 2020*

1) Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) dengan uji pengaruh biaya produksi (X1) terhadap laba bersih (Y).

Berdasarkan tabel 6 variabel biaya produksi memiliki nilai t hitung sebesar 4,521 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,042, dengan nilai signifikansi 0,000, tingkat signifikan 5% atau 0,05 dan derajat bebas (df) = n-k-1 (pada penelitian ini df = 33-2-1 = 30). Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (4,521>2,042) maka H0 ditolak Ha2 diterima. Artinya biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

2) Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) dengan uji pengaruh biaya kualitas (X2) terhadap laba bersih (Y)

Berdasarkan tabel 6 variabel biaya kualitas memiliki nilai t hitung sebesar 3,036 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,042 dengan nilai signifikan 0,005, tingkat signifikan 5% atau 0,05 dan derajat bebas (df) = n -k-1 (pada penelitian ini df = 33-2-1= 30). Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (3,035>2,042) dan nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 5% atau 0,05 (0,005< 0,05 ) maka H03 ditolak dan Ha3 diterima. Artinya biaya kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan besarnya pengaruh biaya produksi dan biaya kualitas sebagai variabel independen terhadap laba bersih sebagai variabel devenden. Nilai koefisien sebesar 1 menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan 100% tepat (sempurna) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebagai berikut:

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .795 <sup>a</sup> | .632     | .608              | 1777212443                 |

a. Predictors: (Constant), Biayakualitas, Biayaproduksi

b. Dependent Variable: Lababersih

Sumber: Output SPSS V23, 2020

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R<sup>2</sup>) yang digunakan untuk menghitung pengaruh variabel independen (X1, dan X2) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 0,632 atau 63,20%. Hal ini berarti bahwa sebesar 63,20% laba bersih dipengaruhi oleh biaya produksi dan biaya kualitas. Adapun 36,80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Biaya produksi dan biaya kualitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. (hipotesis diterima)

2. Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. (hipotesis diterima)
3. Biaya kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. (hipotesis diterima)

#### **Saran**

1. Dalam meningkatkan laba bersih maka hendaknya pihak perusahaan mengawasi dengan baik pengeluaran biaya produksi dan biaya kualitas agar pengeluaran dapat digunakan dengan baik.
2. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa biaya produksi dan biaya kualitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, maka diharapkan pihak pimpinan perusahaan terus meningkatkan laba bersih pada perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar sekiranya menambah sampel penelitian atau ruang lingkup perusahaan yang dijadikan sampel dan tahun penelitian serta menambah variabel penelitian, agar hasil penelitian dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun pengembangan ilmu di sector publik

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Halim, Bambang Supomo, & Muhammad Syam Kusufi (2012). *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial)*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Abdullah, M. W., & Syukriadi, M. (2016). Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Dunia, Firdaus Ahmad, dan Wasilah. 2018. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Felicia, Robinhot Gultom. 2018. *Pengaruh Biaya Produksi Biaya Kualitas Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi. Medan. Univeritas Methodist Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, Rosalia Lina. 2013. *Komposisi Biaya Kualitas dan Hubungannya Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada PT Madubaru*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. 2017. *Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuiditas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Iswandi, Elba Akbar. 2015. *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih ( Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Bandung. Universitas Komputer Indonesia.
- Kaban, Mareden Fredy Alfonso. 2019. *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Kualitas (Studi Kasus : Komoditi Usaha Kelapa Sawit PT Perkebunan Nusantara Periode 2016-2018)*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Bandung. Universitas Widyatama.
- Komara, Anton Tirta, Djajun Djuhara dan Lina Sonia. 2012. *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada PT PINDAD (Persero))*. Bandung. STIE Pasundan.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Catatan ke-9. Jakarta. Rajawali Pers.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosa, Elvira. 2020. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang*

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*. Program Studi Akuntansi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Salman, Kautsar Riza. 2016. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Indeks.
- Sudaryono. 2016. *Pengantar Manajemen: Teori dan Kasus*. Yogyakarta:CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Sudaryono. 2017. *Manajemen Pemasaran dan Implementasi*. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Cetakan Ketujuh. Bandung : Alfabeta.
- Syafrida Hani., dkk. 2017. *Akuntansi Biaya*. Madenatera.
- Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.